

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam perjalanan hidup manusia yang tidak pernah berakhir adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih cerdas, memperoleh keterampilan baru, menemukan hobi dan kemampuan, serta mengembangkan karakter moral. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.¹ Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh nilai, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dalam hidup dan menjadi anggota masyarakat yang konstruktif. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga mencakup pengembangan kepribadian, karakter, dan pandangan positif seseorang terhadap dunia, orang lain, dan dirinya sendiri.

Lembaga pendidikan yang bertugas merencanakan program pendidikan tinggi disebut universitas. Dalam lingkungan universitas, pengajar disebut dosen dan mahasiswa disebut mahasiswa. Di Indonesia, universitas memainkan tiga peran utama: merencanakan pendidikan tinggi, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.² Salah satu lembaga yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan penekanan pada pengembangan ilmu pengetahuan adalah pendidikan tinggi. Hal ini

¹ Anis Fitriana, 'Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi di IAIG Cilacap)', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5, No (2021).

² Retna Ngesti Sedyati, 'Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol.16. No (2022).

dikarenakan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengatur berbagai fungsi pendidikan tinggi. Fungsi-fungsi tersebut memiliki tiga komponen utama. Pertama, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan tinggi bertugas membina kapasitas, karakter, dan peradaban bangsa. Kedua, berkontribusi terhadap tumbuh kembangnya sivitas akademika yang kreatif, adaptif, berbakat, berdaya saing, dan kolaboratif. Ketiga, pendidikan tinggi bertugas memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan mengamalkan asas-asas kemanusiaan.³ Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah atas yang ilmu pendidikannya menjurus kepada suatu profesi tertentu. Seseorang yang memasuki dunia perguruan tinggi disebut mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih menjurus pada suatu profesi.

Kata "MAHA" dan "SISWA" digabung menjadi istilah "mahasiswa", yang berarti mahasiswa yang telah mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mahasiswa adalah orang-orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Mahasiswa juga dipandang sebagai orang-orang unik yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menghadapi perubahan serta kemajuan dalam masyarakat dan sekolah. Mereka berperan sebagai pemimpin masa depan, pengendali sosial, dan agen perubahan.⁴ Para mahasiswa adalah pemuda dan pemudi yang masih pelajar memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana negara ini akan berkembang.

³ Syamsunie Carsel HR, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, ed. by Putra (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

⁴ Heri Kurnia, 'Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta', *Academy of Education Journal*, 5.2 (2014), 91–103 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>>.

Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan karena mereka adalah anggota masyarakat yang paling terdidik. Kedua kualitas ini perlu dipadukan untuk menciptakan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam, yang akan menjadi landasan bagi tindakan dan langkah mahasiswa.⁵ Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa pun terkadang menjadi beban untuk para mahasiswa karena dituntut untuk serba bisa. Jika hanya mengandalkan diskusi dalam kelas tentu mahasiswa hanya mendapat teori-teori yang dipelajari di dalamnya maka dari itu kampus juga menyediakan wadah untuk para mahasiswanya menuangkan minat bakatnya serta praktek teori yang telah dipelajari melalui organisasi mahasiswa.

Sutarto yang sependapat dengan Oliver Sheldon mengatakan bahwa organisasi adalah suatu proses pengintegrasian kegiatan individu atau kelompok dalam rangka menyediakan penerapan usaha yang paling efektif, metodis, konstruktif, dan terkoordinasi.⁶ Di setiap kampus menyediakan wadah bagi organisasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai acara kampus yang menarik. Mahasiswa ditantang untuk menjadi pemimpin dan pelayan masyarakat melalui organisasi ini, yang juga membantu mereka berlatih, menghasilkan ide, memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

⁵ Syahrani Patunru, Andi Jam'an, and Muhlis Madani, 'Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar', *Competitiveness*, 9.2 (2020), 151–63.

⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018).

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam melaksanakan sesuatu dan berbagai kegiatan dalam suatu organisasi disebut mahasiswa aktivis.⁷ Mahasiswa yang bertugas sebagai administrator dalam organisasi dan memiliki keahlian serta kemampuan berorganisasi memenuhi persyaratan untuk menjadi aktivis mahasiswa. Selain itu, ketika mahasiswa bersatu dan mengkritik kebijakan pemerintah di cabang legislatif dan eksekutif, mereka memainkan peran penting sebagai agen perubahan sosial dan kontrol sosial. Mahasiswa menjadi pilar penting masyarakat dan berfungsi sebagai penyalur mimpi, dan ini dilakukan sebagai cara yang efisien untuk menyatukan kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat.

Menurut Setyono, dampak positif bergabung dalam suatu organisasi adalah: Orang lebih mudah bergaul, mempunyai lebih banyak relasi, mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, Mereka tidak bergantung pada orang lain, mempunyai pikiran yang luas dan rasional, serta mempunyai tingkat solidaritas yang tinggi terhadap mahasiswa lain terutama anggota organisasinya.⁸ Selain itu, dampak negatif menurut temuan penelitian Setyono dalam keaktifan dalam suatu organisasi antara lain: seringkali mereka membolos, tidak menyelesaikan studinya tepat waktu, prestasi akademiknya kurang baik, bahkan cenderung menurun. Niscaya akan selalu ada dampak positif dan negatif dari keterlibatan aktivis mahasiswa

⁷ KBBI Web, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, 2018 <<https://kbbi.web.id/aktivis>>.

⁸ Arif Setyono, 'Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kerajinan Beribadah Terhadap Kematangan Kepribadian Padamahasiswa Pai Semester Vi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga Tahun 2012' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negerisalatiga, 2013), p. 44.

dalam berbagai kegiatan dan profesi saat menjalankan peran dan tanggung jawabnya di organisasi.

Penelitian yang berjudul "Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif di Organisasi Mahasiswa Pema Universitas Sumatera Utara" dilakukan oleh Ahmaini untuk mengkaji dampak dari keaktifan berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian, prokrastinasi akademik mahasiswa dipengaruhi secara negatif oleh kegiatan berorganisasi. Dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah.⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung menunda tugas perkuliahannya dan mengakibatkan menurunnya prestasi akademiknya karena partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Menurunnya prestasi akademik berdampak negatif terhadap kelancaran pembelajaran, karena harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya dan menyebabkan mundurnya masa studi.

Setiap mahasiswa memiliki kewajiban akademis yang harus dicapai. Tujuan utama perkuliahan adalah untuk menekankan pentingnya keberhasilan akademis. Prestasi akademis, yang terkadang dilambangkan dengan angka atau simbol tertentu, didefinisikan oleh Suryabrata sebagai hasil belajar akhir yang dicapai oleh seorang mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar tersebut dipastikan menggunakan angka atau simbol tersebut.¹⁰ Lebih jauh lagi, keberhasilan akademis menunjukkan

⁹ Ahmaini D, 'Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema Universitas Sumatera Utara' (Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara., 2010).

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

kapasitas siswa dalam menyerap pengetahuan. Kemampuan belajar yang baik tercermin dalam keberhasilan yang baik, dan sebaliknya. Akibatnya, prestasi akademis secara tidak langsung memprediksi keberhasilan pribadi dan mencerminkan sifat-sifat manusia. Selain itu, salah satu prasyarat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki dunia kerja dan meningkatkan citra publik mereka adalah prestasi akademis.

Menurut Azwar, kehidupan mahasiswa pada usia lanjut bersifat dinamis dan tidak statis. Mereka akan berhadapan dengan berbagai persoalan pribadi yang kerap kali diwarnai oleh tekanan, tuntutan, dan kesulitan baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan sehari-hari dengan dunia luar.¹¹ Selain peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi mahasiswa, aktivis mahasiswa sering kali memiliki masalah pribadi yang harus dikelola dan tanggung jawab kampus. Aktivis mahasiswa mungkin menghadapi masalah seperti kegagalan akademis, nilai yang buruk, kelelahan karena jadwal kelas, kesulitan menyeimbangkan keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan belajar, atau masalah pribadi lainnya seperti kehilangan orang yang dicintai atau kerabat dekat atau orang terkasih, seperti orang tua yang bercerai.

Berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan tidak diragukan lagi memengaruhi mahasiswa dalam cara positif dan negatif. Tidak setiap mahasiswa dapat bertahan dan berkembang karena masalah pribadi dan harapan yang tinggi untuk kinerja akademis. Dua jenis elemen yang memengaruhi prestasi akademis adalah faktor eksternal, yang berasal dari luar individu, dan faktor internal, yang merupakan internal individu, menurut Ahmadi dan Supriyono. Faktor fisiologis dan psikologis adalah

¹¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

contoh elemen internal yang memengaruhi kemampuan akademis. Aspek fisiologis, termasuk kesejahteraan fisik dan cara kelima indera pendengaran, penglihatan, dan kesehatan mental berfungsi. Elemen psikologis tersembunyi meliputi bakat, keterampilan praktis sehari-hari, dan karakteristik intelektual. Ciri-ciri kepribadian termasuk sikap, kebiasaan, minat, keinginan, motivasi, kecerdasan emosional, dan adaptasi diri merupakan contoh faktor psikologis. Kematangan lingkungan, psikologis, dan fisik semuanya memiliki dampak pada variabel-variabel ini.¹² Lingkungan kelompok atau masyarakat, lingkungan teman, lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan merupakan contoh variabel eksternal yang berdampak pada individu. Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen diri merupakan salah satu dari sekian banyak unsur internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan akademis.

Aktivitas yang beragam bagi mahasiswa, seperti berpartisipasi dalam berbagai organisasi, dapat menghadirkan tantangan baru terutama terkait dengan self management. Self management merupakan kemampuan seseorang untuk secara efektif mengatur, mengelola, dan mengendalikan, dirinya sendiri, termasuk dalam hal mengelola waktu, emosi, dan tindakan, guna mencapai tujuan pribadi maupun profesional. Dalam pengertian ini, self management mencakup kemampuan individu dalam mengidentifikasi tujuan, membuat rencana kerja, mengatur waktu, menetapkan prioritas, mengelola stres, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan diri secara mandiri. Dengan tindakan yang dilakukan, ini

¹² Widodo Supriyono and Haji Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

memerlukan kapasitas untuk mengubah pengaturan diri dalam kegiatan belajar dan aspek kehidupan lainnya.

Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terkhusus organisasi mahasiswa (ORMAWA) Fakultas Dakwah yang terdiri dari HMPS BKI, HMPS KPI, HMPS PMI, DEMA Fakultas Dakwah, dan SEMA Fakultas Dakwah. masih sering ditemui mahasiswa yang sangat aktif berkegiatan di kampus namun tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.¹³ Oleh karena itu, kegiatan berorganisasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih ada mahasiswa yang seharusnya sudah lulus namun masih berada di kampus. Meskipun demikian, tidak jarang juga ditemui mahasiswa yang tetap menjalankan kegiatan organisasi tanpa mengabaikan kewajibannya sebagai mahasiswa. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa sejumlah mahasiswa yang terlibat aktif dalam kelompok kesulitan mengikuti kegiatan perkuliahan, dan mahasiswa lain yang tidak berpartisipasi dalam organisasi juga kesulitan mengikuti perkuliahan.

Self Management (manajemen diri) sangat penting untuk mengenalkan keterampilan nonteknis yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata kepada siswa, serta pengetahuan teoritis yang diajarkan di kelas. Dalam hal ketepatan waktu untuk menghadiri kuliah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas seperti bertanya, menjawab, atau menyampaikan ide, serta mengumpulkan dan menyelesaikan tugas, *self management* sangat penting. Agar siswa tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas, tetap fokus selama kelas, mengingat pengetahuan, dan mencapai tujuan mereka, teknik manajemen diri diperlukan.

¹³ Hasil Observasi Studi Pendahuluan pada tanggal 14 Februari tahun 2024 bertempat di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti apakah keaktifan berorganisasi dan *self management* dengan prestasi akademik mahasiswa saling berhubungan satu sama lain atau tidak. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan *Self Management* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa yang mengikuti kegiatan berorganisasi belum memiliki keterampilan *self management* yang efektif.
2. Sebagian mahasiswa yang mengikuti kegiatan kelompok masih mengalami kendala dalam manajemen waktu.
3. Terdapat mahasiswa aktif berorganisasi yang belum bisa mengimbangi antara tugas organisasi dengan tugas akademiknya
4. Sejumlah mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi mengalami penurunan prestasi akademik.
5. Sejumlah mahasiswa yang terlibat aktif dalam kelompok kurang memiliki dorongan untuk mencapai keseimbangan antara keberhasilan akademik dan organisasi mereka.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada variabel aktivitas organisasi, manajemen diri, dan prestasi akademik siswa agar tidak terlalu umum berdasarkan pengungkapan masalah di atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan yang akan dibahas adalah

1. Bagaimana hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana hubungan *self management* dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten?
3. Bagaimana hubungan keaktifan berorganisasi dan *self management* dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten secara bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui hubungan *self management* dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dan *self management* dengan prestasi akademik mahasiswa ormawa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan tambahan yang konstruktif atau menguntungkan bagi pertumbuhan teoritis dan praktis pembaca ilmiah. Di antara keuntungannya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat menjelaskan bagaimana *self management* dan aktivitas organisasi mahasiswa aktivis berhubungan dengan keberhasilan akademis mereka. Lebih jauh, studi ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian mendatang yang mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan aktivitas organisasi dan *self management* dalam kaitannya dengan keberhasilan akademis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembelajaran mahasiswa di masa mendatang dengan memberikan informasi tentang aktivitas organisasi dan manajemen diri dengan prestasi akademik. Penelitian ini juga dapat memberikan penulis pengalaman dan wawasan baru tentang upaya penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas organisasi dan manajemen diri mahasiswa dengan prestasi akademik.

G. Definisi Oprasional

1. Organisasi mahasiswa ialah sekelompok mahasiswa yang memiliki tujuan, struktur internal, dan kegiatan untuk memfasilitasi pengembangan kepribadian, keterampilan, dan kepentingan akademik, sosial, dan budaya mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Aspek-aspek organisasi yaitu: 1) responsivitas, 2) akuntabilitas, 3) keadaptasian, 4) empati, 5) transparansi.
2. *Self management* ialah kemampuan seseorang untuk secara efektif mengatur, mengelola, dan mengendalikan diri, termasuk emosi,

waktu dan tindakan, guna mencapai tujuan pribadi dan profesional. Aspek-aspek pengelolaan diri meliputi: 1) Kesehatan: Kapasitas seseorang dalam menangani tugas sehari-hari dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan fisik dan mental. 2) Bakat dan keahlian: Tingkat perencanaan hidup seseorang akan bergantung pada seberapa baik mereka menyadari bakat dan kompetensi mereka. 3) Aktivitas: Sejauh mana seseorang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan, seperti membuat pilihan dan mengambil inisiatif, yang menunjukkan karakter mereka. 4) Identitas: Sejauh mana persepsi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang tentang diri mereka sendiri memengaruhi perilaku mereka.

3. Prestasi akademik adalah pencapaian individu dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat dicapai melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan pendidikan formal. Aspek-aspek prestasi akademik yaitu: 1) hasil ujian/nilai akademik: meliputi nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa dalam ujian, tugas, dan evaluasi lainnya. 2) partisipasi dalam kegiatan akademik: meliputi aktifitas mahasiswa dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan akademik lainnya di dalam dan di luar kelas. 3) prestasi penelitian dan proyek: meliputi kualitas dan hasil dari penelitian, proyek, makalah, atau tugas lainnya yang dikerjakan oleh mahasiswa. 4) penghargaan akademik : merupakan penghargaan yang diterima mahasiswa atas prestasi akademiknya, seperti penghargaan untuk nilai tertinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, dan sebagainya. 5) kemajuan akademik : meliputi peningkatan prestasi akademik dari waktu ke waktu, termasuk peningkatan nilai, keterampilan, dan pemahaman mahasiswa.